

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang serius pada saat ini, hipertensi adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik muda maupun tua. Hipertensi termasuk dalam jenis penyakit degeneratif, seiring dengan pertambahan usia akan terjadi peningkatan tekanan darah secara perlahan. Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (pembunuh secara diam-diam), karena seringkali penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Gejala-gejala yang dapat timbul akibat hipertensi seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala. Hipertensi seringkali terjadi pada saat sudah lanjut dimana tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Triyanto, 2014). Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Dafriani, 2019).

Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis, menyumbang 6,7% dari seluruh kematian di Indonesia. Berdasarkan data Depkes 2019 jumlah penderita Hipertensi di Indonesia sebanyak 70 juta orang (28%), tetapi hanya 24% diantaranya merupakan Hipertensi terkontrol. Prevalensi hipertensi pada populasi dewasa di Negara maju sebesar 35% dan di Negara berkembang sebesar 40%. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa adalah

6-15%. Menurut Hasil Riset Kesehatan tahun 2013 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke delapan dengan prevalensi sebesar 26,4%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Cilacap tahun 2018 menyebutkan bahwa penyakit hipertensi esensial menduduki urutan penyakit terbanyak nomor lima dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 18.016 kasus.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Bonorowo Kebumen diketahui data rekapitulasi kasus penyakit tidak menular dari tahun 2010 di Puskesmas Bonorowo Kebumen penyakit hipertensi selalu masuk 10 besar penyakit. Menurut JNC 8 hipertensi merupakan kondisi tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas 100 mmHg dan penderita biasanya sudah mulai mengalami kerusakan organ tubuh dan kelainan kardiovaskular. Komplikasi kardiovaskuler diantaranya penyakit jantung koroner, stroke dan komplikasi diabetes melitus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astri Meirinawati tahun 2006 terbukti bahwa peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler seiring dengan peningkatan tekanan darah.

Salah satu upaya mengatasi hipertensi adalah dengan *Self management* atau manajemen diri. *Self management* diduga telah menyebabkan meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah hipertensi. Prevalensi angka kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan suatu *Self management* untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. *Self management* adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Wahyu, 2015). Lestari (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara *Self management* dan tekanan darah pada lansia hipertensi di Jawa Tengah. Semakin tinggi *Self management* maka semakin rendah tekanan darah lansia hipertensi, sebaliknya semakin rendah *Self management* maka semakin tinggi tekanan darah lansia hipertensi.

Selain *Self management*, upaya untuk pengatasan hipertensi yaitu dengan keteraturan pasien dalam meminum obat dan ditentukan juga dengan kepatuhan penderita. Pengobatan hipertensi sejak awal penting dilakukan karena dapat mencegah komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal dan otak (Muttaqin, 2009). Tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, termasuk sikap dan motivasi atau manajemen diri untuk penyembuhan. Keberhasilan pengobatan ditentukan tidak hanya oleh kepatuhan terhadap kontrol, tetapi juga kepatuhan minum obat anti hipertensi (Ramitha, 2008).

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self management* dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap keberhasilan terapi hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen ”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman agar pasien hipertensi mampu memajemen diri dan dapat patuh terhadap penggunaan obat hipertensi dan juga pengobatannya di Puskesmas Bonorowo Kebumen khususnya hipertensi . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia tahun 2019 yang menyatakan pasien hipertensi dengan komplikasi lebih banyak dikategori

stage II karena timbulnya komplikasi akan lebih besar ketika pasien mengalami hipertensi berat sehingga dapat melihat manajemen diri dan tingkat kepatuhan lebih terarah dengan tingkatan hipertensi yang masuk kedalam tingkatan tinggi. Diharapkan pula dengan perilaku dan manajemen diri yang baik maka pasien tersebut memiliki kepatuhan minum obat yang baik pula.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu ;

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Bonorowo ?
2. Bagaimana hubungan antara *Self management* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen.

Mengidentifikasi hubungan antara tingkat *Self management* dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi segenap tenaga kesehatan, khususnya farmasis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya kepatuhan pasien

terhadap keberhasilan terapi hipertensi pada pasien yang menerima pengobatan jangka panjang termasuk pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bonorowo Kebumen.

2. Dapat diketahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Bonorowo Kebumen pada periode bulan Desember 2022.